

PRAKTIK PEMILAHAN SAMPAH SEBAGAI UPAYA MITIGASI DARURAT SAMPAH

Farida Yuliani¹, Wahid Nur Fajri², Af'idzatuttama^{3*}

^{1,2,3}Agroteknologi, Universitas Muria Kudus, Indonesia

afidzatuttama@umk.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Pengabdian kepada masyarakat di, bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam pemilahan sampah serta pengelolaan sampah rumah tangga. Sebelum kegiatan, sebagian besar warga tidak memahami cara memilah sampah, terutama membedakan sampah organik dan anorganik. Masalah utama yang dihadapi adalah kesulitan dalam membuang sampah dan rendahnya pengetahuan tentang pemilahan sampah serta daur ulang. Pelatihan yang dilaksanakan mencakup sosialisasi, praktik pembuatan eco-enzyme dan kompos dari sampah organik, serta kerajinan tangan dari sampah anorganik. Pengabdian dilaksanakan dengan melakukan survei ke Desa dan membuat kesepakatan dengan mitra tentang pelaksanaan pengabdian. Mitra yang diundang berasal dari Perumahan *Mountion View Residence* Kudus. Peserta yang hadir para ibu rumah tangga serta perwakilan dari bapak-bapak. Selain itu peserta yang hadir berasal dari tukang sampah, tukang pemilah sampah, dan petugas TPS (Tempat Pembuangan Sementara). Jumlah peserta yang hadir sebanyak 25 orang yang didominasi oleh ibu rumah tangga (IRT). Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam sikap masyarakat, di mana kesadaran tentang pentingnya pemilahan sampah meningkat dari 85,22% menjadi 93,18%, serta peningkatan keyakinan bahwa lingkungan akan lebih bersih dengan pemilahan sampah. Keberhasilan program ini membuka peluang untuk wirausaha berbasis sampah, seperti pembuatan produk kerajinan dari sampah anorganik. Program ini dapat dilanjutkan dengan pelatihan lebih lanjut dan kolaborasi dengan pemerintah untuk memperluas dampaknya.

Kata Kunci: Daur Ulang; Eco-Enzyme; Kompos; Pilah Sampah.

Abstract: Community service in, aims to increase community awareness and skills in waste sorting and household waste management. Before the activity, most residents did not understand how to sort waste, especially distinguishing organic and inorganic waste. The main problem faced was the difficulty in disposing of waste and low knowledge about waste sorting and recycling. The training carried out included socialization, practice of making eco-enzymes and compost from organic waste, as well as handicrafts from inorganic waste. The service was carried out by conducting a survey to the Village and making an agreement with partners regarding the implementation of the service. The invited partners came from Mountion View Residence Kudus Housing. The participants who attended were housewives and representatives from men. In addition, participants who attended were garbage collectors, waste sorters, and TPS (Temporary Disposal Site) officers. The number of participants who attended was 25 people, dominated by housewives (IRT). The results showed a significant increase in community attitudes, where awareness of the importance of waste sorting increased from 85.22% to 93.18%, as well as an increase in confidence that the environment would be cleaner with waste sorting. The success of this program has opened up opportunities for waste-based entrepreneurship, such as creating craft products from inorganic waste. This program can be continued with further training and collaboration with the government to expand its impact.

Keywords: Recycling; Eco-Enzyme; Compost; Waste Sorting.



Article History:

Received: 18-03-2026

Revised : 03-04-2026

Accepted: 14-04-2026

Online : 04-06-2026



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Sampah merupakan hasil atau limbah dari kegiatan aktivitas manusia. Secara umum, sampah dibedakan menjadi 2 yaitu sampah organik dan anorganik (Megavitry et.al., 2023; Dwiatmoko et.al., 2024). Sampah organik merupakan sampah yang mudah diuraikan oleh mikroorganisme, sedangkan sampah anorganik merupakan sampah yang memerlukan waktu ratusan tahun untuk proses penguraiannya (seperti kaleng, sterofom, aluminium foil dan popok) (Mahdudah et.al. 2023). Penggunaan sampah plastik yang tinggi berpengaruh secara nyata terhadap jumlah sampah plastik yang dihasilkan.

Pemilahan sampah diperlukan karena dapat membantu dalam proses daur ulang dan pengelolaan yang lebih efektif (Utami & Ningrum 2020). Pilah sampah merupakan kegiatan sederhana namun sulit dilakukan, karena masyarakat tidak telaten, menghabiskan waktu dan jiji. Tetapi jika pilah sampah sudah dilakukan sejak dari tingkatan rumah tangga maka hal itu akan mudah dilakukan dan akan menjadi kebiasaan hidup yang sehat.

Persolaan persampahan dapat menjadi permasalahan dan ancaman bagi kesehatan masyarakat apabila strategi pemilahan yang dipilih tidak tepat (Santi et.al. 2023). Meningkatnya jumlah penduduk dapat memengaruhi pola konsumsi masyarakat sekitar. Kesadaran akan pentingnya pengolahan sampah akan sering terabaikan oleh masyarakat di era global seperti ini. Dengan meningkatnya jumlah penduduk, tempat pemilahan sampah akhir (TPA) akan melebihi volume tampung yang bisa menyebabkan sampah sulit untuk dipilah. Sehingga sampah akan menumpuk, mencemari lingkungan, mengganggu Kesehatan, serta dapat menyebabkan bencana.

Rukun Warga (RW) VII Desa Karangbener Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus terdiri 88 kepala keluarga (KK) atau sekitar 300 jiwa. Warga MVR mempunyai satu petugas sampah dan satu gerobak sampah, tetapi belum mempunyai Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS). Hanya 0,02% warga yang sudah memilah sampah dan menyetorkannya ke bank sampah. Selama ini sebagian sampah organik hanya dibuang bersama-sama sampah organik karena belum mengenal dan memahami arti penting pilah sampah dan cara mendaur ulangnya. Namun warga mempunyai keinginan untuk memilah dan mendaur ulang sampah melalui cara yang sederhana dan tidak merepotkan.

Sampah plastik harus dilakukan pemilahan karena akan berpengaruh terhadap proses daur ulang (Utami dan Ningrum 2020). Sampah yang sudah dipilah akan memudahkan untuk mendaur ulang menjadi produk baru yang lebih bermanfaat (Linda, 2016). Pemilahan sampah telah dilakukan oleh Bank Sampah Bareng Mukti di Kelurahan Sidomulyo, Bambanglipuro, Bantul. Kegiatan utama yang dilakukan oleh bank sampah ini yaitu mengumpulkan dan memilah sampah dari tingkat Rumah Tangga (Utami dan Ningrum 2020).

Proses pengolahan sampah organik menjadi kompos telah dilakukan di Kampung Candi, Kelurahan Blitung Barat 1. Kegiatan berhasil meningkatkan pemahaman, pengetahuan, serta keterampilan peserta dalam mengelola

sampah dalam jangka panjang. Hasil kegiatan dapat memberikan manfaat secara nyata bahwa dari limbah yang tidak memiliki manfaat dapat berubah menjadi pupuk bagi tanaman. Kesadaran pemilahan sampah ini memberikan pengaruh perubahan positif dalam pengelolaan limbah organik (Rahman et.al. 2025).

Tujuan pelaksanaan PKM ini adalah mengurangi dan mengelola sampah rumah tangga di lingkungan mitra menjadi produk yang berdaya guna. Kegiatan ini terkait dengan tujuan Asta cita presiden Pabrowo yang ke 4 dan 8, *SDGs* ke 3 dan 6 yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia, serta tujuan nomor enam yaitu Air bersih dan sanitasi layak (*clean water and sanitation*) yang menjamin ketersediaan dan pengelolaan air dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua orang. Di mana salah satu fokus dari tujuan ini adalah menjamin sanitasi (kesehatan lingkungan) dan air bersih. Sampah yang menumpuk akan merusak dan mencemari lingkungan bahkan bisa memunculkan kebakaran karena adanya gas metana pada tumpukan sampah tersebut. Pemilahan dan pengelolaan sampah organik dan anorganik diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

B. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian dilaksanakan dengan melakukan survei ke Desa dan membuat kesepakatan dengan mitra tentang pelaksanaan pengabdian. Mitra yang diundang berasal dari Perumahan Mountion View Residence Kudus. Peserta yang hadir para ibu rumah tangga serta perwakilan dari bapak-bapak. Selain itu peserta yang hadir berasal dari tukang sampah, tukang pemilah sampah, dan petugas TPS (Tempat Pembuangan Sementara).

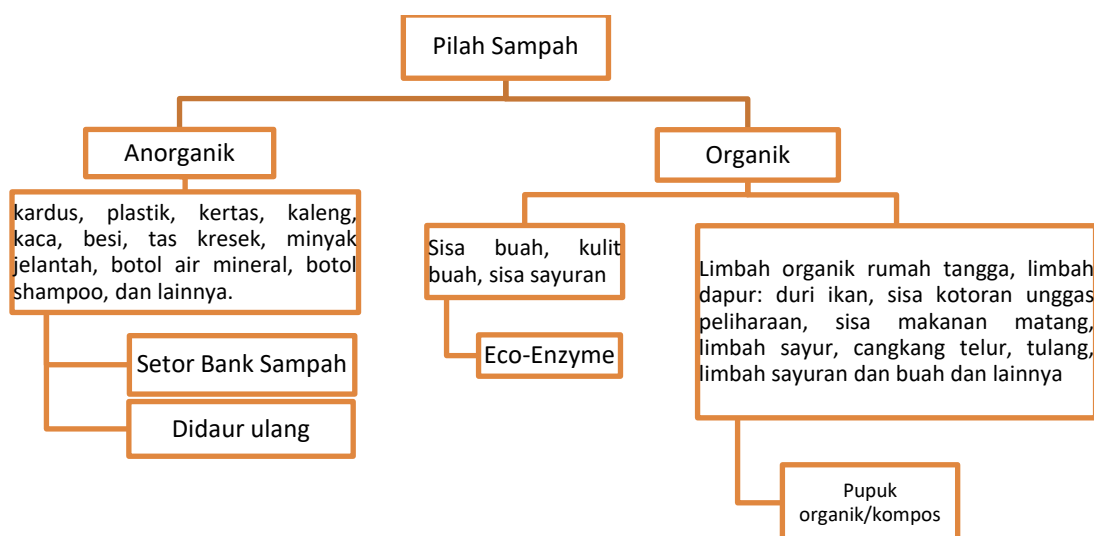
Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah pembelajaran partisipatif dengan kegiatan berupa sosialisasi, pelatihan, dan kunjungan studi banding. Dalam sosialisasi dipaparkan akan dijelaskan tentang jenis-jenis sampah organik dan anorganik mencakup jenis, lama penguraian, cara pengelolaan, cara daur ulang dan contoh produk dilanjutkan dengan praktik dan studi banding ke bank sampah. Kunjungan studi banding dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai peluang kewirausahaan produk dari sampah anorganik. Jenis sampah anorganik adalah Kaca, botol dan sampah plastik, kaleng, besi seng, alumunium, kemasan bahan pembersih dan kosmetik, kardus, kertas dan lainnya. Selain itu akan dijelaskan pula tentang sampah organik dan cara pengolahannya menjadi pupuk. Sampah organik terdiri dari Limbah Organik Rumah Tangga (limbah dapur): kotoran unggas dan hewan peliharaan, sampah dedaunan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui tiga tahapan yaitu:

1. Tahap Pra Kegiatan

Tahap pra kegiatan dilakukan melakukan survei lokasi mitra, identifikasi masalah, serta koordinasi dengan pihak yang terkait. Selain itu, materi kegiatan serta panduan pengolahan sampah juga diberikan ke peserta.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelatihan atau praktik daur ulang sampah anorganik, dilakukan dengan cara praktik teknik dasar untuk membuat produk berdaya guna dan membuat tas atau sajadah dari seperti bungkus kopi, sabun cair kemasan dan bungkus minuman serta kemasan berbahan aluminium foil lainnya. Kegiatan pengabdian diikuti sebanyak 22 peserta dari masyarakat yang tinggal di perumahan MVR. Praktik daur ulang sampah bertujuan untuk menghasilkan produk yang menarik dan layak dijual. Tahap pelaksanaan yang perlu pendampingan dan evaluasi adalah saat memilah sampah organik dan anorganik, (1 minggu setelah praktik). Saat proses pembuatan kompos (8 dan 12 Minggu setelah praktik) serta saat proses fermentasi *Eco-enzyme* (1-15 hari sejak praktik). Jika terdapat kesalahan akan dievaluasi dan jika ada kendala pelaksanaan diberi kesempatan untuk diskusi. Sampah akan terus diproduksi setiap hari. Jika mitra sudah memahami arti penting dan manfaat pilah sampah, program akan terus berlanjut. Namun, keberlanjutan program tergantung pada perubahan pola hidup, di mana sebelumnya tidak memilah sampah, pada masa mendatang sudah mulai memilah sampah. Peran ketua lingkungan sangat penting untuk selalu mengingatkan arti penting pilah sampah. Upaya lain dapat dilakukan dengan mengadakan lomba kebersihan dan keasrian hunian, di antaranya dengan melihat tong sampah organik dan tong sampah anorganik, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik

3. Tahap Evaluasi

Tahapan evaluasi ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap program yang telah dilaksanakan. Kegiatan ini meliputi evaluasi pemahaman peserta, observasi perubahan perilaku, serta penyusunan laporan kegiatan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Delivery Penerapan Produk Teknologi dan Inovasi ke Masyarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam memilah sampah sebagai salah satu langkah mitigasi terhadap permasalahan sampah yang semakin serius. Beberapa poin penting yang dihasilkan dari kegiatan ini, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Peningkatan Pengetahuan tentang Pemilahan Sampah

Sikap	Sebelum	Sesudah
Pilah Sampah Sangat Penting	85.22%	93.18%
Lingkungan Komplek menjadi Bersih Apabila Pilah Sampah dilakukan	86.36%	94.32%
Kesediaan untuk Mengikuti Pelatihan Pilah Sampah	82.95%	93.18%

Sebelum pelaksanaan, sebagian besar peserta belum memiliki pemahaman yang mendalam mengenai cara yang benar dalam memilah sampah, termasuk membedakan sampah organik dan anorganik. Selama sesi materi, peserta diberi penjelasan tentang jenis-jenis sampah dan pentingnya memilah sampah secara benar. Hal ini sesuai dengan pedoman yang diberikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2019) yang menekankan pentingnya pemilahan sampah di tingkat rumah tangga untuk mengurangi jumlah sampah yang dikirim ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Terdapat peningkatan signifikan dalam sikap masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Sebelum pelatihan, kesadaran akan pentingnya pemilahan sampah sebesar 85,22%, meningkat menjadi 93,18%. Keyakinan bahwa lingkungan kompleks akan lebih bersih dengan pemilahan sampah juga mengalami peningkatan dari 86,36% menjadi 94,32%. Selain itu, kesediaan untuk mengikuti pelatihan pemilahan sampah juga meningkat dari 82,95% menjadi 93,18%. Hal ini menunjukkan perubahan positif dalam pemahaman dan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Peserta juga diperkenalkan dengan berbagai metode pengolahan sampah, seperti pembuatan *eco-enzyme* dan kompos, serta cara membuat kerajinan tangan dari sampah.

Salah satu materi penting dalam kegiatan ini adalah pembuatan *eco-enzyme*, yang merupakan cairan fermentasi dari sampah organik. Peserta belajar bagaimana cara membuat *eco-enzyme* secara sederhana dan praktis di rumah. *Eco-enzyme* ini dapat digunakan sebagai pembersih alami, pestisida organik, maupun untuk keperluan rumah tangga lainnya. Pemanfaatan *eco-enzyme* untuk mengelola sampah organik ini telah dibahas dalam beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Hadi dan Putra (2022), yang menunjukkan bahwa penggunaan *eco-enzyme* dapat mengurangi dampak sampah organik di lingkungan dan memberikan manfaat tambahan bagi rumah tangga.

Selain eco-enzyme, peserta juga diperkenalkan dengan cara membuat kompos dari sampah organik. Praktik pembuatan kompos dilakukan dengan cara yang mudah dipahami dan dapat diterapkan langsung oleh warga di rumah masing-masing. Proses ini sangat bermanfaat untuk mengurangi sampah yang masuk ke TPA dan meningkatkan kualitas tanah melalui penggunaan pupuk organik. Hal ini sejalan dengan laporan BPLHD (2020) yang menekankan pentingnya pengelolaan sampah organik secara efektif, seperti pembuatan kompos, untuk mengurangi beban pada sistem pengelolaan sampah kota.

Dalam sesi ini, peserta diajarkan cara membuat kerajinan tangan dari sampah anorganik, seperti botol plastik, kardus, dan kaleng bekas. Kegiatan ini tidak hanya memberikan wawasan baru, tetapi juga mendorong peserta untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan sampah yang ada di sekitar mereka. Beberapa contoh kerajinan tangan yang dipraktikkan antara lain pot tanaman dari botol bekas, tempat pensil dari kardus, dan berbagai aksesoris rumah tangga. Penelitian yang dilakukan oleh Permadi dan Kurniawan (2021) menyatakan bahwa kegiatan pemanfaatan sampah anorganik untuk kerajinan tangan dapat mengurangi jumlah sampah plastik yang sulit terurai di lingkungan, sekaligus membuka peluang untuk wirausaha berbasis sampah.

Kegiatan ini sangat relevan dengan kondisi yang dihadapi oleh masyarakat, khususnya di daerah perumahan seperti *Mountain View Residence* dan Muria Indah, yang mana tingkat kesadaran terhadap pemilahan sampah dan pengelolaannya masih sangat rendah. Dengan dilaksanakannya kegiatan pengabdian ini, banyak peserta yang merasa bahwa mereka baru menyadari pentingnya pemilahan sampah secara benar. Sebelumnya, sebagian besar dari mereka mencampur sampah organik dan anorganik, yang justru memperburuk masalah sampah di lingkungan mereka. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2019) menjelaskan bahwa sampah yang tidak dipilah dengan baik akan sangat sulit untuk dikelola, sehingga pemilahan sampah dari rumah tangga menjadi langkah awal yang penting dalam pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan.

Salah satu tantangan terbesar dalam pengelolaan sampah adalah rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pemilahan sampah sejak dari sumbernya. Berdasarkan pengamatan selama kegiatan, banyak peserta yang belum mengetahui dengan jelas jenis-jenis sampah dan cara memilahnya. Oleh karena itu, kegiatan ini sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan mereka mengenai konsep pemilahan sampah yang dapat berdampak pada pengurangan volume sampah yang dikirim ke TPA dan meningkatkan kualitas pengelolaan sampah. Seperti yang dijelaskan oleh WHO (2019), pengelolaan sampah yang baik dimulai dengan pemilahan yang tepat, sehingga memudahkan proses daur ulang dan pengolahan lebih lanjut.

2. Produk teknologi dan Inovasi

Praktik pengolahan sampah organik menjadi eco-enzyme dan kompos menjadi hal yang sangat menarik bagi peserta. Selain mengurangi volume sampah yang dibuang ke TPA, penggunaan eco-enzyme juga memberikan solusi ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Begitu juga dengan pembuatan kompos yang tidak hanya bermanfaat untuk mengurangi sampah, tetapi juga memberikan manfaat bagi kebun dan tanaman di rumah, seperti terlihat pada Gambar 2 dan Gambar 3.



Gambar 1. Proses pembuatan Kompos dari Limbah Rumah Tangga



Gambar 2. Proses Pembuatan Eco-Enzyme dari Kulit Buah

Peserta terlihat sangat antusias mencoba kedua proses ini, dan mereka merasa lebih percaya diri untuk melakukannya di rumah masing-masing. Pembelajaran tentang pembuatan eco-enzyme ini juga mengacu pada temuan yang ada dalam penelitian Hadi dan Putra (2022), yang menunjukkan bahwa pengelolaan sampah organik melalui metode ini dapat mengurangi ketergantungan pada produk pembersih kimia dan berkontribusi pada lingkungan yang lebih sehat. Pembuatan kerajinan tangan dari sampah anorganik juga menjadi bagian yang menyenangkan bagi peserta. Selain memberikan keterampilan baru, kegiatan ini juga membuka wawasan mereka bahwa sampah anorganik yang selama ini dianggap tidak berguna dapat disulap menjadi barang-barang yang memiliki nilai estetika dan fungsional, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pembuatan kerajinan dari sampah plastik kemasan kopi

Kegiatan ini dapat menjadi salah satu upaya untuk mengurangi tumpukan sampah plastik yang sulit terurai. Sejalan dengan penelitian Permadi dan Kurniawan (2021), kegiatan semacam ini tidak hanya mengurangi sampah, tetapi juga dapat mendorong kreatifitas dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengelola sampah dengan cara yang bermanfaat.

3. Penerapan ke Masyarakat (Relevansi dan Partisipasi Masyarakat)

Salah satu aspek yang sangat positif dari kegiatan ini adalah partisipasi aktif peserta. Mereka tidak hanya mendengarkan materi, tetapi juga ikut serta dalam kegiatan praktek, yang menunjukkan bahwa mereka siap untuk mengimplementasikan apa yang telah mereka pelajari. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ini menjadi salah satu kunci keberhasilan program pengabdian, karena masyarakat yang terlibat langsung akan lebih mudah untuk memahami dan menerapkan pengetahuan yang didapatkan. Selain itu, kolaborasi antara masyarakat dan pengelola program seperti ini akan meningkatkan efektivitas program pengelolaan sampah dalam jangka panjang.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Praktik Pemilahan Sampah sebagai Upaya Mitigasi Darurat Sampah" di Perumahan Mountain View Residence, Kudus, berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam memilah sampah serta mengolahnya menjadi produk-produk yang bermanfaat. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan masyarakat dapat lebih berperan aktif dalam mengurangi masalah sampah, baik di lingkungan perumahan maupun di skala yang lebih luas. Tingkat pemahaman peserta rata-rata meningkat sebesar 5-10% dengan jenis kategori yang berbeda-beda.

Pengabdian ini juga bisa dilanjutkan dengan program pemberdayaan masyarakat, seperti pelatihan pembuatan produk ramah lingkungan yang dapat dijual, atau pembentukan kelompok pengelola sampah di tingkat lingkungan. Kolaborasi dengan pemerintah dan lembaga terkait juga penting

untuk meningkatkan dampak program, dengan adanya kebijakan yang mendukung pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Muria Kudus yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifan F., Setyati, W.A., Broto, R. D.W., A.L. Dewi. 2020. Pemanfaatan Nasi Basi Sebagai Mikro Organisme Lokal (MOL) Untuk Pembuatan Pupuk Cair Organik di Desa Mendongan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang. *Jurnal Pengabdian Vokasi*, 01(04), 252-255.
- BPLHD. (2020). *Laporan Pengelolaan Sampah Organik di Kota*. Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah, Pemerintah Kota.
- Dwiatmoko, F., Utami, D., & Sivi, N. A. (2024). Klasifikasi Citra Sampah Organik dan Non Organik Menggunakan Algoritma CNN (Convolutional Neural Network). *Explore*, 14(1), 1-5.
- Hadi, S., & Putra, R. (2022). Pemanfaatan Eco-Enzyme dalam Pengelolaan Sampah Organik. *Jurnal Lingkungan dan Teknologi*, 10(2), 45-56.
- Jumiarni, D., Putri., R.Z. E. dan Angraini, N. 2020. Penerapan Teknologi Kompos Takakura Bagi Masyarakat Desa Tanjung Terdana Kecamatan Pondok Kubang Bengkulu Tengah Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Sadar Lingkungan. *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS*, 18(1) 2020 63
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2019). *Pedoman Pemilahan Sampah Rumah Tangga*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Linda, R. (2016). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (studi kasus bank sampah berlian kelurahan tangkerang labuai). *Jurnal Al- Iqtishad*, 12(1), 1-19.
- Mamdudah, E. A., Kustini, S. M., M. Alwi, K. S., Hikamah, S. R., & Ichsan, M. T. (2023). Pemanfaatan Limbah Plastik Ecobrick Menjadi Rak Buku. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 21–30.
- Megavitry, R., Irmayanti, I., & Alifya, N. F. H. (2023). PKM Pemanfaatan Limbah Plastik Menjadi Furniture Rumah Tangga Pada Istri-Istri Pemulung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 1(4), 224–229.
- Permadi, Y., & Kurniawan, A. (2021). Pemanfaatan Sampah Anorganik untuk Kerajinan Tangan dan Wirausaha Berbasis Sampah. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 15(1), 78-88.
- Rahman, A., Nurmidin, M., Maddusa, S., Saputro, P., Syahputra, R. 2025. Pelatihan Pengolahan Sampah Rumah Tangga di Kampung Candi. *Jurnal Medika: Medika*, 4(4), 1510-1515.
- Rezagama, A., Samudro, G. 2015. Studi Optimasi Takakura dengan penambahan sekam dan bekatul. *Jurnal Presipitasi*, 12(2), 66–70.
- Santi, R., Dewi, A., Zuhdiyanti, A., Rosyda, A., Salsabila, A., Siwi, K., ... & Salimi, M. (2023). Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan bank sampah di Desa Jatimalang Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen. *Social Humanities and Educational Studies (SHES) Conference Series*, 6(1), 366–373. <https://doi.org/10.20961/shes.v6i1.71139>.
- Sumunar, D.R.S., Khotomah, N., Hadi, B.S. (2008). *Pelatihan dan Sosialisasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Budaya Terhadap Guru*

- Sekolah Dasar di Kecamatan Wirobrajan (Menuju Kota Jogja Green and Clean)*. Laporan Pengabdian pada Masyarakat. UNY.
- Utami, M. I., & Ningrum, D. E. A. F. (2020). Proses Pengolahan Sampah Plastik di UD Nialdho Plastik Kota Madiun. *Indonesian Journal of Conservation*, 9(2), 89-95.
- Wili, S.Y.2021. Pembuatan Mikroorganisme Lokal (Mol) Nasi Basi Sebagai Biostarter Pengganti Em-4. https://mplk.politanikoe.ac.id/images/PRODI-PPLK/Tugas_Akhir/Wili_SY_2021-Pembuatan_MOL_Nasi_Basi.pdf.
- World Health Organization. (2019). *Waste Management and Health: Guidelines for Sustainable Waste Practices*. World Health Organization.